

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini industri pariwisata adalah industri yang relatif menjanjikan. Industri pariwisata pada perkembangannya menjadi keunggulan tersendiri bagi daerah, nasional juga tatanan perekonomian global. Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting terhadap pengembangan ekonomi negara-negara di dunia. Manusia terkini juga menganggap bahwa berwisata merupakan gaya hidup yang harus dipenuhi maka dari itu, merupakan salah satu cara lain untuk pengembangan sektor industri pariwisata. Aktivitas manusia untuk berwisata ini pula berdampak pada mata rantai perekonomian. Peran itu tidak hanya pada taraf internasional, bahkan sampai taraf nasional serta lokal.<sup>1</sup>

Disamping itu pariwisata terbukti telah mendukung kehidupan masyarakat, karena sektor ini bisa menggerakkan roda perekonomian di segala lapisan masyarakat, sekaligus bisa mendorong pertumbuhan pembangunan serta pengembangan wilayah.<sup>2</sup> Pariwisata adalah kegiatan bersantai atau kegiatan saat luang. Perjalanan wisata bukanlah hal yang wajib dilakukan, tetapi pada umumnya dilakukan saat musim libur atau seseorang yang tidak ada pekerjaan yang ia lakukan bisa jadi di waktu libur atau cuti. Pariwisata

---

<sup>1</sup> Kurnia Mualidi Noviantoro, Achmad Zurohman. "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0" jurnal Ekonomi Syariah Vol 8, No 2, 2020. Hal 278.

<sup>2</sup> Departemen kebudayaan dan pariwisata, *panduan pelaksanaan sadar wisata*, Jakarta : 2008 hal 10

sangat diidentikkan dengan berlibur di daerah lain atau memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan pariwisata.<sup>3</sup>

Wisata halal atau halal tourism berkembang sangat baik di Indonesia. Tak heran karena Indonesia relatif dikenal dengan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama islam di dunia. Terdapat kurang lebih 207.176.162 jumlah penduduk muslim di Indonesia.<sup>4</sup> Dan ada sekitar 800.000 masjid dari 17.000 pulau dan 300 suku yang mempunyai potensi sangat besar untuk pengembangan pariwisata halal karena memang pada dasarnya budaya di Indonesia sudah memiliki DNA gaya hidup halal (*halal lifestyle*).<sup>5</sup>

Wisata halal adalah semua objek pariwisata atau aktivitas pariwisata yang diperbolehkan sesuai dengan ajaran agama islam untuk bisa dimanfaatkan oleh wisatawan muslim di industri pariwisata. Berkaitan dengan hal itu, Indonesia yang relatif lekat dengan status negara muslim mempunyai potensi yang sangat besar buat menapaki konsep baru pada kajian dan usaha kepariwisataan tersebut. pada konsep wisata halal, seluruh pelayanan wajib merujuk pada aturan-aturan yang berlaku dalam ajaran Agama Islam. Sehingga, konsep yang terdapat di wisata halal tersebut justru mampu menambah rasa nyaman dan aman bagi wisatawan, karna aturan Islam yang dimasukkan pada sistem pelayanan justru membentuk semakin bagus.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta : ANDI, 2007), 47.

<sup>4</sup> Tuti Haryanti, "Pengembangan Halal Tourism Dalam Menjamin Perlindungan Hukum Bagi Wisatawan Muslim" jurnal Hukum dan Syariah Vol. XVI, No. 2, Desember 2020. Hal 278.

<sup>5</sup> Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020). 2

<sup>6</sup> Vany Octaviany, Nuruddin, Ersy Erviana, Edwin Baharta, "Potret Wisata Halal di Indonesia Analisis Kesiapan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Wisata Halal di Kota Bandung Indonesia" Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol 25, No 1, Maret 2020. Hal 67

Wisata religi ialah salah satu jenis wisata yang berhubungan dengan keagamaan atau religi yang di anut oleh manusia. Wisata religi umumnya dimaknai sebagai aktivitas wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus bagi umat beragama, umumnya berupa makam, tempat beribadah atau situs-situs kuno yang mempunyai kelebihan. Kelebihan ini maksudnya dilihat dari sisi sejarah dengan adanya mitos atau legenda tentang tempat tersebut ataupun keunikan serta keunggulan arsitektur bangunannya.<sup>7</sup> Bahkan untuk pemeluk agama-agama yang ada di di dunia wisata religi ini menjadi kebutuhan rohani. Pengetahuan tentang aktivitas ziarah ke tempat-tempat suci tak hanya sebagai bentuk pelaksanaan ajaran agama semata, tetapi juga sebagai budaya yang bersifat rutin yang harus dilaksanakan pada kurun waktu tertentu.

Pulau Madura dikatakan dengan istilah *Hidden paradise* yang mempunyai berbagai potensi wisata mulai dari wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya dan wisata religinya yang tersebar di empat kabupaten yakni, Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Wisata religi di Madura, di kabupaten Pamekasan, mempunyai asta buju batu kerbuy, asta batu ampar. Sumenep, mempunyai asta tinggi yang merupakan pasarean Joko tole dan beberapa raja Sumenep yang ramai dikunjungi oleh masyarakat. Dan di Kabupaten Bangkalan, terdapat makam Syaikhona Kholil yang menjadi ikon religi kota Bangkalan.<sup>8</sup> Wisata religi Syaikhona kholil ini menempati urutan pertama dari indikator kunjungan wisatawan, selain tempatnya yang berada pada pusat

---

<sup>7</sup> Wahyutika Chandra Kasih, "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda" jurnal Administrasi Bisnis vol 7, no 4, 2019. Hal 425.

<sup>8</sup> Syamsul Arifin, "Digitalisasi Pariwisata Madura" jurnal Komunikasi Vol XI, No 01, Maret 2017. 53

kota Bangkalan makam Syaikkhona Muhammad Kholil ini juga mempunyai keistimewaan salah satunya Syaikhona Muhammad Kholil dikukuhkan menjadi Bapak Pesantren Indonesia.<sup>9</sup> tercatat pada tahun 2016 sebanyak 1.476.251 pengunjung pada 2017 sebanyak 1.531.322 dan tahun 2018 sebanyak 1.531.322 pengunjung.<sup>10</sup>

Wisata ziarah umumnya dilihat dari keadaan arsitektur dan keunikan dari tempat itu serta dilihat dari sejarah legenda dan adanya mitos. Makam ini menjadi daya tarik wisatawan mterancanegara yang beragama islam tertarik pada ziarah makamnya sedangkan yang wisatawan mancanegara non islam lebih tertarik pada arsitektur serta keunikan bangunan. Wisata ziarah telah ada sejak lama dan merupakan warisan dari para leluhur sebelum islam datang ke Nusantara.<sup>11</sup> Maka dari itu wisata religi ini banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat disekitarnya. Semakin banyak pengunjung yang datang semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan. Tak hanya itu, perkembangan wisata religi sangat ditentukan oleh kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung menjadi penilaian terhadap keseluruhan pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata religi. Penilaian atau persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan pengelola wisata religi merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan objek wisata tadi.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Anis Safitri Hosin, "Perkembangan Pariwisata Ziarah Makam Syaikhona Muhammad Kholil Di Bangkalan Tahun 2005-2018" Jurnal Pendidikan Sejarah Vol 8 No 1, 2019. 2

<sup>10</sup> Lutfiadi, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Msyarakat" Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2019 hal 4

<sup>12</sup> Lilis Suaibah, "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil Muhammad Kholil Bangkalan Madura" jurnal pamator vol 10, no 2, Oktober 2017. 146

Adanya pandemi covid-19 yang cukup keras memukul sektor pariwisata tanah air sejak 2020 ternyata mempunyai akibat yang luar biasa terhadap desa wisata di Indonesia. Tak dapat dipungkiri bahwa pariwisata merupakan penyumbang penghasilan yang cukup besar sehingga pandemi ini menyebabkan banyak kerugian terhadap desa-desa wisata.<sup>13</sup> Hal ini tercermin pula terhadap wisata religi yang ada di Bangkalan yaitu makam Syaikhona Kholil yang mana sempat di tutup saat terjadi pembatasan berskala nasional atau daerah. semua aktivitas itu dihentikan guna mencegah penularan covid-19.

Upaya untuk mengatasi dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata halal, pemerintah memberlakukan kebijakan kenormalan baru (*new normal*). Pada masa transisi terhadap kenormalan baru, pemerintah sudah menyiapkan strategi untuk pemulihan sektor pariwisata. Kementerian pariwisata menerapkan prokes dalam bidang sertifikasi CHSE yaitu *Cleanliness* (kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan).<sup>14</sup>

Yang mana ini merupakan program baru dalam mendorong aktivitas wisata yang aman serta sehat di seluruh destinasi di Indonesia. Sertifikasi CHSE ini adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha pariwisata, Destinasi Pariwisata dan Produk Pariwisata lainnya guna memberikan jaminan

---

<sup>13</sup> Rina Fitriana, Diana Simanjuntak, Retno Dewanti, "Pembekalan Materi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) dalam Training Of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata" Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3, No 1, agustus 2020. 139

<sup>14</sup> Rizqy Rahmawati, Kaukabilla Alya Parangu, "Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi covid-19) journal of Islamic Economics Vol 1, No 1, jan-juni 2021. 100

kepada wisatawan terhadap pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan pada destinasi wisata tersebut. Kebijakan ini dirancang dengan harapan bisa menghidupkan kembali sektor pariwisata yang sudah lumpuh serta terpuruk akibat pandemi Covid-19 sehingga diharapkan ekonomi pariwisata dan industri kreatif dapat berkembang kembali. Wisatawan akan senang mengunjungi obyek wisata ketika merasa aman, tenang, tidak takut, terlindungi dan bebas dari tindakan kejahatan serta bebas dari penyakit menular dan pandemi suatu penyakit.<sup>15</sup>

Sertifikasi CHSE ini sifatnya *voluntary* atau suka rela sesuai dengan inisiatif dari penyelenggara pariwisata dan ekonomi kreatif seperti yang diucapkan Sandiaga Uno dalam keterangan resminya.<sup>16</sup> Dalam pembuatan sertifikat CHSE ini tidak dipungut biaya apapun alias gratis. Sertifikat CHSE tersebut juga berlaku selama satu tahun dan bisa diperpanjang sesuai hasil evaluasi ulang. Dalam proses pembuatan sertifikat ini para pelaku usaha dapat melakukan pendaftaran formulir data diri dan identitas usaha melalui laman resmi [chse.kemenparekraf.go.id](https://chse.kemenparekraf.go.id), kemudian mengunggah seluruh kelengkapan dokumen yang dibutuhkan. Sesudah proses registrasi, pemohon lalu diarahkan untuk melakukan penilaian mandiri terhadap usaha yang dijalankan sesuai daftar pemeriksaan TOP FORM CHSE. Kemudian bagi pelaku usaha yang sudah memastikan memenuhi persyaratan indikator penilaian harus mengunggah

---

<sup>15</sup> Fitri Arlinda, Raya Sulistyowati, "Pengaruh Penerapan Program Adaptasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*) Terhadap Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Kediri Di Era New Normal Serta Dampaknya Pada Pengembangan Ekonomi Pariwisata & Industri Kreatif" jurnal pendidikan tata niaga, Vol 9, No 3, tahun 2021. 1405

<sup>16</sup> <https://surabaya.liputan6.com/read/4675523/sandiaga-sebut-sertifikasi-chse-untuk-pelaku-parekraf-bersifat-sukarela>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2020, 21.45.

surat pernyataan deklarasi mandiri. Dan tahap selanjutnya, tim auditor dari kemenparekraf akan melakukan penilaian kelayakan. Proses penilaian oleh tim auditor ini dilakukan dengan memverifikasi secara online atau kunjungan pribadi. Jadi dalam proses sertifikasi CHSE ini pelaku usaha wajib melakukan beberapa hal supaya destinasi wisata tersebut mendapatkan sertifikat CHSE dan juga sesuai dengan standar sertifikasi CHSE saat dilakukan penilaian kelayakan terhadap tempat wisata tersebut.<sup>17</sup>

Namun saat ini para pengunjung juga masih ragu ataupun takut untuk pergi ke tempat wisata setelah pandemi seperti ini. Para pengunjung maupun wisatawan saat ini memilih tempat wisata yang sudah melakukan sertifikasi CHSE karena bagi mereka tempat wisata tersebut dirasa sudah aman dan nyaman karna sudah sesuai dengan kriteria CHSE. Untuk meningkatkan kepercayaan pengunjung lagi maka pelaku usaha sebaiknya melakukan upaya seperti membuat tempat wisata tersebut sesuai dengan standar CHSE. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis destinasi wisata religi menjadi destinasi yang sesuai dengan standar sertifikasi CHSE karna mengingat sertifikat ini mulai dianggap penting dan besar pengaruhnya oleh pengunjung agar tetap merasa aman dan nyaman saat mereka berwisata selama dalam kondisi pandemi Covid-19.

Mengingat wisata religi makam Syaikhona Kholil ini merupakan sebuah wisata religi yang paling besar di kabupaten Bangkalan dan juga banyak pengunjung dari berbagai daerah di setiap harinya sehingga sangat penting

---

<sup>17</sup> Website, <https://isoindonesiacenter.com/sertifikasi-chse-bukti-destinasi-wisata-bersih-sehat-aman-dan-nyaman/>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2020, 21.53.

pada wisata religi ini untuk menerapkan protokol kesehatan dengan benar dan baik agar pengunjung selalu merasa aman dan nyaman saat berkunjung.

Oleh karena dari itu peneliti ini akan melakukan fokus penelitian pada judul **“Analisis Destinasi Wisata Religi menjadi destinasi wisata sesuai standar sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) (Studi kasus Wisata Religi Syaikhona Kholil Martajesah Bangkalan)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Destinasi Wisata Religi Syaikhona Kholil dari perspektif standar sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui Destinasi Wisata Religi Syaikhona Kholil dari perspektif standar sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*).

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut :

### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti mengenai bagaimana destinasi wisata religi makam Syaikhona Kholil

Martejesh Bangkalan dari perspektif standar sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambaahaan referensi bagi peneliti lain dan dapat menambah wawasan berfikir yang baru dan agar kalangan akademisi lebih peduli lagi terhadap wisata religi khususnya di Madura, serta sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk mencapai penelitian yang baik, peneliti akan memberikan penelitian yang terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat :

1. Jurnal yang ditulis oleh Jeanny Pricilia Anneke Winowatan, dkk yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul *Penyiapan Sumber Daya Manusia Berbasis CHSE Dalam Memasuki Era New Normal Di Hotel Losari Villa Legian Dan Hotel Losari Sunset Road Bali*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang, penyiapan sumber daya manusia berbasis CHSE di era new normal dan menganalisis tantangan yang dihadapi selama melakukan penyiapan sumber daya manusia berbasis CHSE dalam memasuki era new normal. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti adalah menganalisis destinasi wisata religi menjadi destinasi wisata yang sesuai dengan standar sertifikasi CHSE<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Jeanny Pricilia Anneke Winowatan dkk, Penyiapan Sumber Daya Manusia Berbasis CHSE Dalam Memasuki Era New Normal Di Hotel Losari Villa Legian Dan Hotel Losari Sunset Road Bali, *Jurnal Pariwisata*, Vol.4, No.1, Juni, 2021.

2. Jurnal yang ditulis oleh Sari Bandaso Tandilino yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul *Penerapan Cleanliness, Health, Safety, & Environment Sustainable (CHSE) Dalam Era Normal Baru Pada Destinasi Pariwisata Kota Kupang*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan protokol CHSE di objek daerah tujuan wisata kota kupang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan protokol CHSE di objek daerah tujuan wisata Kota Kupang dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan bimbingan teknis penerapan CHSE. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang CHSE. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti adalah dalam penelitian tersebut membahas bagaimana penerapan protokol CHSE sedangkan skripsi peneliti meneliti tentang Analisis Destinasi Wisata Religi menjadi destinasi wisata sesuai standar sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) (Studi kasus Wisata Religi Syaikhona Kholil Martajesah Bangkalan)<sup>19</sup>.
3. Jurnal yang ditulis oleh Mira Maulani Utami dan Widya Nur Bhakti Pertiwi yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul *Pendampingan Implementasi Cleanliness, Health, Safety, Dan Environment Desa Wisata Banyuresmi Di Era Pandemi*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi protokol CHSE seperti dalam pendahuluan dalam jurnal tersebut dijelaskan

---

<sup>19</sup> Sari Bandaso Tandilino, Penerapan Cleanliness, Health, Safety, & Environment Sustainable (CHSE) Dalam Era Normal Baru Pada Destinasi Pariwisata Kota Kupang. *Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, Vol.3, No.2, 2020

yaitu agar pengelola Desa Wisata Kampung Bambu Desa Banyuresmi paham akan penerapan protokol CHSE pada sektor destinasi wisata dan dapat menerapkan protokol tersebut. Karna dengan diterapkannya protokol tersebut, wisatawan akan merasa aman dan nyaman ketika mengunjungi Desa Wisata Kampung Bambu Banyuresmi. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang bagaimana destinasi wisata religi sesuai dengan standar sertifikasi CHSE<sup>20</sup>.

4. Jurnal yang ditulis oleh I Made Suidarma dan Ni Nyoman Afrita dengan judul *Upaya Meningkatkan Sektor Parwisata Melalui Pengembangan Chse (Cleanliness, Health, Safety, Dan Environment) Dalam Kawasan Pantai Jimbaran* yang ditulis pada tahun 2021 April. Dalam jurnal ini membahas seperti yang dijelaskan dipendahuluan yaitu meningkatkan kawasan pantai melalui pengembangan CHSE karna dirasa pantai tersebut memiliki peluang, dan penerapan CHSE ini bisa meningkatkan kawasan pantai lingkungan desa sehingga bisa menjadi daya tarik wisata yang bisa menjadi nilai tambah (value added) dalam kehidupan ekonominya<sup>21</sup>.
5. Tesis yang ditulis oleh Lutfiadi yaitu “Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>20</sup> Mira Maulani Utami dan Widya Nur Bhakti Pertiwi, Pendampingan Implementasi Cleanliness, Health, Safety, Dan Environment Desa Wisata Banyuresmi Di Era Pandem, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No.2, 2021.

<sup>21</sup> I Made Suidarma dan Ni Nyoman Afrita, Upaya Meningkatkan Sektor Parwisata Melalui Pengembangan Chse (Cleanliness, Health, Safety, Dan Environment) Dalam Kawasan Pantai Jimbaran, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, April, 2021.

mengetahui pengelolaan wisata religi makam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan karena pengembangan dan pengelolaan yang tepat terhadap kawasan wisata religi Kota Bangkalan merupakan solusi atas permasalahan kemiskinan dan diharapkan bisa memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat setempat dan masyarakat Kota Bangkalan<sup>22</sup>.

6. Jurnal yang ditulis oleh Lilis Suaibah yakni “Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura” jurnal ini ditulis dengan tujuan mengetahui kepuasan peziarah karna kepuasan peziarah merupakan evaluasi spesifik terhadap keseluruhan pelayanan yang diberikan oleh pengelola wisata religi<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Lutfiadi, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya), 2019.

<sup>23</sup> Lilis Suaibah, Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura, *Jurnal Pamator*, Vo. 10, No.2, Oktober, 2017.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian, antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai analisis Destinasi Wisata Religi Menjadi Destinasi Wisata Sesuai Standar sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) (Studi kasus Wisata Religi Syaikhona Kholil Martajesah Bangkalan).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, Seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dan lain-lain.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimanakah analisis Destinasi Wisata Religi Menjadi Destinasi Wisata Sesuai Standar sertifikasi CHSE

(Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) (Studi kasus  
Wisata Religi Syaikhona Kholil Martajesah Bangkalan

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan hasil analisa serta perhitungan dari hasil penelitian. Selain itu juga berisi mengenai saran-saran untuk kemajuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil variabel atau objek serupa dengan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi rujukan buku-buku penunjang penelitian, skripsi atau penelitian terdahulu serta beberapa website resmi yang menunjang untuk keperluan peneliti.

